

Analisis Perkembangan Peserta Didik Anak Usia SD Kelas 5 di Letda Sudjono Kecamatan Medan Tembung

Ramadan Lubis¹, Adinda Rahmah Rangkuti², Nina Aldila Berutu³, Manna Wassalwa⁴, Siti Fifi Juliani⁵, Try Suci Prastiwi⁶

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email Corresponding Author: ramadanlubis@uinsu.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan fisik, psikomotorik, kognitif, sosial, emosi, moral, dan spiritual anak kelas 5 SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alfarizi memiliki perkembangan yang baik dalam aspek fisik maupun psikomotorik, seperti tinggi dan berat badan Alfarizi yang seimbang, keterampilan dalam menulis maupun berolahraga. Secara emosional, Alfarizi cukup baik dalam mengekspresikan perasaan emosinya meskipun terkadang sulit di kontrol oleh dirinya sendiri. Pada aspek sosial, Alfarizi sangat mudah bergaul dengan teman-temannya maupun orang di sekitarnya. Aspek kognitif juga berkembang dengan baik dan menyelesaikan tugas secara mandiri walaupun kadang-kadang masih diajari oleh orang tuanya. Dalam aspek moral dan spiritual, Alfarizi masih bolong-bolong melaksanakan salat, namun rutin ikut belajar mengaji setiap hari bersama guru lesnya dan moral positifnya juga perlu ditanamkan serta ditingkatkan sejak dini agar berakhlak mulia.

Kata Kunci: *Anak Usia Dasar, Karakteristik Anak, Perkembangan Peserta Didik.*

ABSTRACT

This study aims to look at the physical, psychomotor, cognitive, social, emotional, moral, and spiritual development of grade 5 children. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The results showed that Alfarizi has good development in physical and psychomotor aspects, such as Alfarizi's balanced height and weight, skills in writing and exercising. Emotionally, Alfarizi is quite good at expressing his feelings although sometimes

it is difficult to control by himself. In social aspects, Alfarizi is very easy to get along with his friends and people around him. The cognitive aspect is also well developed and completes tasks independently although sometimes he is still taught by his parents. In the moral and spiritual aspects, Alfarizi still fails to pray, but routinely participates in learning the Koran every day with his tutor and his positive morals also need to be instilled and improved from an early age so that he has noble character.

Keywords: Primary Age Children, Child Characteristics, Learner Development.

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah proses perubahan individu yang bersifat dinamis ke arah kesempurnaan secara terus menerus sejak lahir hingga akhir hayat. Dalam kamus psikologi, Chaplin menyatakan bahwa perkembangan sebagai perubahan yang terjadi pada organisme dari lahir sampai mati, adanya pertumbuhan dan perubahan integrasi jasmani ke dalam fungsional dan munculnya kedewasaan (Latifa, 2017).

Peserta didik memiliki potensi yang berbeda, perbedaan peserta didik terletak dalam pola pikir, daya imajinasi maupun hasil karyanya. Setiap anak tentu orang tua harus memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas peserta didik. Peserta didik juga dapat di identifikasikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi yang dimaksud umumnya dari tiga kategori yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik juga memiliki berbagai kebutuhan yang perlu adanya pemenuhan dari pendidik. Adapun kebutuhan peserta didik seperti kebutuhan intelektual, sosial fisik, emosional, psikologis, dan moral (Mia, 2022).

Tahap operasional konkret pada usia 7 – 11 tahun adalah tahap di mana anak bisa bernalar secara logis tentang kejadian-kejadian konkret dan mampu mengklasifikasi objek ke dalam kelompok yang berbeda-beda (Ananda, 2017). Dikarenakan sudah mampu berpikir secara konkret, sudah dapat mengelompokkan sesuatu sesuai dengan perkembangan logis, anak-anak yang lebih tua telah memiliki kemampuan untuk memahami hubungan sebab akibat (Asih, 2018).

Pada kelas 5 SD usia 11 tahun bahwa perkembangan setiap anak tidak akan sama antara satu anak dengan anak yang lainnya. Orang tua dan guru sebaiknya memperhatikan perkembangan anak, karena hal tersebut menjadi sesuatu yang penting untuk kehidupannya pada masa yang akan datang. Sejalan dengan pernyataan Suhono dan Utama dalam penelitiannya mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menjadi perhatian orang tua dan pengajar sebagai teladan yang baik. Setiap anak usia 7–12 tahun dalam perkembangan fisik, emosi, sosial, kognitif, bahasa, serta berbicara berbeda-beda

satu dengan yang lainnya (Anditiasari & Dewi, 2021). Pada akhir kelas 5, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan sekitar usia 11 tahun (Sundari, 2017).

Pada fase anak yang berada pada usia 11-12 tahun ke atas, anak sudah dapat memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi (hipotesis) dan sesuatu bersifat abstrak. Fase ini disebut dengan fase operasional formal. Kelas 5 SD usia 11 tahun kemampuan kognitif anak memasuki ranah C5 (mengevaluasi/menilai) dan C6 (menciptakan) serta membutuhkan kemampuan berpikir dan daya kritis tingkat tinggi sehingga pada usia ini sudah bisa menerapkan metode pembelajaran *Inquiri* (Fauziah, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang seseorang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati (Salim, 2020). Fenomena tersebut dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi sebenarnya (Fiantika, *et.al.*, 2022). Metode deskriptif adalah metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti yang biasanya dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ramdhan, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Letda Sujono Gang Pinang No. 1, Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. Waktu Penelitian yaitu pada tanggal 12 Desember 2024 tepatnya pada pukul 11.30 - 12.30 WIB. Objek penelitian adalah anak kelas 5 SD yang bernama Alfarizi Damanik. Subjek penelitian ini, yaitu menganalisis perkembangan anak usia sekolah dasar kelas 5 yang mencakup perkembangan fisik, psikomotorik, emosi, sosial, kognitif, moral dan spiritual anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Metode wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai narasumber dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mengumpulkan data atau informasi (Fadhallah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai perkembangan pada diri anak, diketahui bahwa nama anak tersebut adalah Alfarizi

Damanik, berusia 11 tahun, yang saat ini duduk di bangku kelas 5 SD Al-Hidayah. Alfarizi merupakan anak kedua dari pasangan bapak Hairul Amri dan ibu Reni. Tinggi badan Alfarizi yaitu 140 dan berat badannya 35 kg. Alfarizi bertempat tinggal di Jl. Letda Sujono Gang Pinang No. 1, Bandar Selamat.

Wawancara ini dilakukan dengan orang tua Alfarizi, Ibu Reni, serta Alfarizi sendiri. Adapun perkembangan pada diri Alfarizi Damanik adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Fisik

Bagaimana perkembangan dan pertumbuhan fisik anak ibu? Apakah ada keluhan dalam perkembangan fisiknya? Ibu Reni memulai penjelasannya mengenai perkembangan fisik Alfarizi:

“Tinggi badan Alfarizi memang sedikit kurang dibandingkan teman-temannya di kelas 5, tetapi berat badannya terus bertambah dengan baik. Kami selalu memastikan ia makan dengan baik agar tumbuh kembangnya optimal”.

2. Perkembangan Psikomotorik

Dalam belajar bagaimana proses belajarnya Bu? Apakah diawasi atau belajar les di tempat lain Bu? serta pelajaran apa yang disukai dan tidak disukainya Bu? Mengenai proses belajarnya, Ibu Reni menjelaskan:

“Alfarizi kadang belajar sendiri, tapi sering juga kami dampingi. Tugas sekolahnya biasanya ia kerjakan sendiri, meskipun kadang suka lupa karena terlalu asyik bermain. Kalau pelajaran yang disukai PJOK, yaitu bermain bola, sedangkan yang tidak disukainya matematika mungkin”.

Alfarizi menambahkan, *“Matematika itu sulit, Kak. Kalau pelajaran olahraga sih saya suka banget, apalagi kalau main bola sama teman-teman”.*

3. Perkembangan Emosi

Apakah anak ibu minta sesuatu terus *ngga* dikasih, apa dia marah atau bagaimana Bu?

Ibu Reni menjelaskan bahwa Alfarizi menunjukkan reaksi emosional yang kuat ketika keinginannya tidak dipenuhi, *“Kalau dia *nggak* dikasih apa yang dia mau, dia biasanya *ngamuk* atau *ngambek*. Tapi setelah didiamkan sebentar, dia akan tenang dengan sendirinya.*

Kalau interaksi dengan abang atau adiknya bagaimana bu?

Ibu Reni juga berbicara tentang interaksi Alfarizi dengan saudara laki-lakinya. *“Kadang, Alfarizi berantem dengan abang atau adiknya. Karena kan, anak laki-laki suka berkelahi, ya. Mereka kadang main *mukul*, tapi itu *nggak* berlangsung lama, biasanya setelah itu mereka akan saling diam dan kembali bermain bersama”.*

4. Perkembangan Sosial

Interaksi anak ibu saat bermain bersama teman atau pun orang lain bagaimana Bu? Apa gampang berteman atau tidak, atau lebih sering di rumah?

Alfarizi sangat aktif dalam bersosialisasi, seperti yang dikatakan Ibu Reni, *"Dia lebih sering bermain dengan teman-temannya sepulang sekolah. Kalau nggak ada PR, pasti langsung main bola atau kumpul-kumpul sama teman. Banyak teman juga dia"*.

Alfarizi pun menambahkan, *"Iya, saya suka banget main bola sama teman-teman. Tapi kadang kalau sama adik, kita suka berantem juga, ya namanya juga anak laki-laki"*.

5. Perkembangan Kognitif

Apakah membaca, menulis dan kemampuan yang lainnya sudah lancar Bu? Kemampuan membaca dan menulis Alfarizi sudah cukup baik, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Reni, *"Alfarizi sudah lancar membaca dan menulis. Memang pelajaran matematika masih agak sulit buat dia, tapi dia berusaha."*

Alfarizi menambahkan, *"Yang susah itu matematika, Kak. Tapi kalau pelajaran olahraga, saya paling suka"*.

6. Perkembangan Moral

Misalnya ini bu, anak ibu disuruh beli sesuatu ke kede, terus ada uang sisa, apa dikembalikan atau dipake untuk jajan bu?

Ibu Reni berbagi cerita mengenai moralitas Alfarizi, *"Kadang dia suka pakai uang belanja untuk jajan, tanpa izin. Tapi ada kalanya juga dia minta izin dulu."*

Alfarizi membenarkan, *"Kalau uangnya lebih, saya biasanya beli jajan, Kak. Kadang izin, kadang nggak."*

7. Perkembangan Spiritual

Apakah anak ibu rajin shalat? Atau ada yang bolong-bolong?

Mengenai perkembangan spiritual, Alfarizi sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Ibu Reni menjelaskan, *"Kadang dia masih bolong-bolong, terutama shalat Isya karena capek main di siang hari. Tapi untuk shalat lainnya, biasanya dia sudah bisa rutin."*

Saat kami bertanya mengenai hafalan bacaan shalat, Alfarizi langsung menunjukkan kemampuannya. *"Sudah hafal surah Ifitah dan doa Qunut, Kak,"* katanya sambil membacakan doa Qunut dari awal hingga akhir dengan lancar. Selain itu, ia juga sudah hafal surah-surah pendek dan bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik.

"Kalau ngaji, saya sudah bisa baca Al-Qur'an, Kak. Saya juga sudah hafal surah Al-Bayyinah," lanjut Alfarizi.

Kalau puasa sudah penuh satu bulan atau masih bolong-bolong?

Ibu Reni menambahkan, “Puasa juga sudah penuh satu bulan, tidak ada yang bolong. Dia puasa dari pagi sampai magrib tanpa masalah.”



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Pembahasan

Perkembangan Fisik dan Psikomotorik pada Anak Kelas 5 SD

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang (Winarsih, 2021). Perkembangan fisik memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak.

Sementara secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi cara pandang anak terhadap dirinya sendiri dan cara pandang anak terhadap orang lain, perkembangan fisik berjalan seiring dengan perkembangan motorik. Gangguan perkembangan fisik motorik pada usia anak sekolah dasar menjadi kendala tersendiri dalam aktivitasnya, di antaranya, anak akan kesulitan bermain, menulis, menghapus papan tulis dan lain sebagainya (Hascita & Suyadi, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara perkembangan fisik Alfarizi Damanik menunjukkan hasil yang belum optimal dikarenakan tinggi badan Alfarizi memang sedikit kurang dibandingkan teman-teman sebayanya di kelas 5, tetapi untuk berat badannya terus bertambah dengan baik. Sehingga orang tua Alfarizi akan selalu memastikan anaknya untuk makan dengan baik agar tumbuh kembangnya juga dapat berkembang dengan optimal.

Sedangkan pada aspek perkembangan psikomotorik Alfarizi juga sudah cukup baik bahwasanya Alfarizi sudah mampu belajar secara mandiri, meskipun terkadang masih didamping oleh orang tuanya. Tugas sekolah biasanya ia kerjakan sendiri, meskipun kadang suka lupa karena terlalu asyik bermain. Alfarizi menyukai pelajaran olahraga apalagi jika bermain bola bersama teman-temannya.

Adapun mata pelajaran yang kurang diminati oleh Alfarizi adalah matematika dikarenakan menurut Alfarizi pelajaran matematika yang sulit.

Perkembangan Emosional dan Sosial pada Anak Kelas 5 SD

Perkembangan emosional merupakan suatu keadaan yang lebih kompleks, di mana pikiran dan perasaan ditandai dalam bentuk perubahan biologis yang muncul akibat dari perilaku individu baik berupa perasaan, nafsu maupun suasana mental yang tidak terkontrol. Perkembangan emosi siswa sekolah dasar penting untuk diketahui agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dapat berjalan dengan baik. Karakteristik utama perkembangan emosi siswa sekolah dasar ditandai dengan siswa sudah memahami kaidah dan aturan yang berada di lingkungan.

Untuk anak kelas 5 SD akan paham mengenai hal yang baik dan buruk. Anak akan paham mengenai norma dan nilai yang berlaku. Pada tahapan ini anak sudah mampu memahami bahwa suatu penilaian yang baik dan buruk akan dapat diubah sesuai dengan situasi dan keadaan munculnya perilaku tersebut (Henni, *et.al*, 2021). Sedangkan pada perkembangan sosial siswa sekolah dasar, anak mulai mampu untuk berkompetensi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, dan telah mampu mandiri serta berbagi dengan lingkungan sekitar (Tusyana, *et.al.*, 2019).

Pada aspek perkembangan emosi jika Alfarizi meminta sesuatu dan keinginannya tidak terpenuhi maka Alfarizi akan marah tapi setelah didiamkan sebentar, dia akan tenang dengan sendirinya. Terkadang, Alfarizi berkelahi dengan abang atau adiknya. Karena kan, anak laki-laki suka berkelahi dan mereka kadang bermain memukul, tetapi hal tersebut tidak akan berlangsung lama, dan biasanya setelah itu mereka akan saling diam dan kembali bermain bersama.

Pada aspek perkembangan sosial Alfarizi sangat aktif dalam bersosialisasi, seperti yang dikatakan Ibu Reni bahwa dia lebih sering bermain dengan teman-temannya sepulang sekolah. Kalau tidak ada PR, pasti langsung main bola atau berkumpul bersama teman-temannya dan Alfarizi juga anak yang mudah untuk berinteraksi sehingga memiliki banyak teman.

Perkembangan Kognitif pada Anak Kelas 5 SD

Perkembangan kognitif pada siswa kelas 5 SD mengalami perubahan yang signifikan, terutama dalam hal kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Pada usia ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dan abstrak. Tidak hanya dapat memahami konsep yang lebih sederhana, tetapi juga mulai dapat menerapkan aturan dalam situasi yang berbeda. Hal ini tercermin dalam pembelajaran matematika, di mana siswa mulai memecahkan masalah yang melibatkan operasi dasar dan konsep waktu. Selain itu, mereka juga mulai memahami hubungan sebab-akibat dan dapat melakukan pemecahan masalah secara lebih sistematis.

Pada tingkat perkembangan ini, kemampuan memori siswa juga meningkat. Mereka mulai bisa mengingat informasi dalam jangka waktu yang lebih lama dan dapat menyusun informasi tersebut dengan cara yang lebih terorganisir. Siswa kelas 5 SD juga lebih mampu memahami dan mengingat fakta-fakta sejarah atau ilmu pengetahuan yang mereka pelajari di kelas. Mereka mulai mengembangkan kemampuan untuk membuat generalisasi berdasarkan pengalaman yang sudah mereka miliki, yang menunjukkan adanya perkembangan dalam pemikiran abstrak.

Perkembangan kognitif pada kelas 5 SD juga dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya. Aktivitas kelompok atau diskusi dalam kelas memungkinkan mereka untuk berbagi pendapat dan ide, yang memperkaya proses berpikir mereka. Selain itu, melalui pembelajaran berbasis proyek atau eksperimen, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Dengan demikian, perkembangan kognitif pada siswa kelas 5 SD tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual, tetapi juga oleh faktor sosial dan lingkungan. Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat (Susanto, 2011) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir. Perkembangan kognitif adalah suatu proses menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan atau kelanjutan dari hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya (Husdarta & Nurlan, 2010).

Perkembangan Moral dan Spiritual pada Anak Kelas 5 SD

Secara etimologis, kata moral berasal dari bahasa latin yaitu mores yang merupakan adat kebiasaan (Afiah, *et.al.*, 2022). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), moral merupakan akhlak, budi pekerti, atau susila. Istilah moral, moralitas, ataupun etika mengandung arti yang sama karena ketiganya sama-sama membahas tentang aturan manusia dalam bertingkah laku berdasarkan konteks yang dibutuhkan oleh lingkungan (KBBI, 2019). Moral adalah (ajaran) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. Dapat dikatakan bahwa moral adalah nilai-nilai atau tata cara kehidupan yang berlaku di masyarakat.

Pada anak usia 10 - 11 tahun, anak sudah dapat mengetahui dengan baik alasan-alasan atau prinsip-prinsip yang mendasari suatu aturan. Pada usia ini anak sudah dapat mengetahui dan membedakan yang baik dan buruk. Anak sudah mengetahui konsep-konsep moral seperti kejujuran, hak milik, keadilan dan

kehormatan serta melakukan perbuatan yang baik yang dianggap baik oleh orang lain.

Maka dari itu pada masa ini, pengertian anak tentang baik buruk, tentang norma-norma atau aturan serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungan menjadi bertambah dan juga lebih mudah, tidak sekaku saat di usia kanak-kanak awal. Mereka mulai memahami bahwa penilaian baik buruk atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Pada usia 10 tahun ke atas anak-anak sudah mampu menilai perbuatannya serta mempertimbangkan niat dan konsekuensinya (Huliyah, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Reni, bahwa perkembangan Alfarizi Damanik sudah cukup baik dari beberapa aspek. *Pertama*, perkembangan fisiknya sudah cukup baik, hanya saja tinggi badannya masih kurang dibandingkan dengan temannya, namun berat badannya sudah cukup. Kemudian, pada perkembangan psikomotoriknya Alfarizi menyukai olahraga yaitu sepak bola. *Kedua*, perkembangan emosional dan sosial. Pada emosionalnya, Alfarizi cenderung *ngambek* bahkan marah kepada orang tuanya jika keinginannya tidak dituruti. Sedangkan pada tahap perkembangan sosial, Alfarizi mudah berteman dan mudah berinteraksi dengan orang sekitar. *Ketiga*, perkembangan kognitif Alfarizi sedikit kurang karena jarang mengerjakan tugas, namun dalam menghafal dan membaca Alfarizi lumayan bisa. *Keempat*, perkembangan moral dan spiritual. Perkembangan moralnya bagus, karena Alfarizi rajin mengaji dan mampu menghafal doa *Qunut*. Namun, shalatnya masih *bolong-bolong*.

DAFTAR REFERENSI

- Afiah, Nur dan Haramain, M. (2022). *Perkembangan Moral pada Anak*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Ananda, R. (2017). Perkembangan Teknologi Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Hijri*, 6(1). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/1096>
- Anditiasari, N., & Dewi, N. R. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun di Brebes. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.31943/mathline.v6i1.177>
- Asih, T. (2018). Perkembangan Tingkat Kognitif Peserta Didik di Kota Metro. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(1). <https://jurnal.um-palembang.ac.id/dikbio/article/view/909/804>
- Eka Winarsih, W. (2021). Perkembangan Fisik Anak, Problem Dan Penanganannya. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1). https://www.academia.edu/126653925/Perkembangan_fisik_Anak_Usia_Di_ni
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.

- Fauziah, I. (2021). Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan Intelektual. *Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1). <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.113>
- Fiantika, Feny Rita., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Huliyah, Muhiyatul. (2021). *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Husdarta dan Nurlan Kusmaedi. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 11(2). <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>
- KBBI. (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1052>
- Marsari, H, Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1182>
- Miaw, M. (2023). Karakteristik Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6(4). <http://dx.doi.org/10.47006/er.v6i4.5794>
- Ramdhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Salim. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Cita Pustaka Media).
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan "Menjadi Guru Pembelajar"*. <https://core.ac.uk/download/pdf/236198862.pdf>
- Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Tusyana, E., & Trengginas, R. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>